

The Relationship Between Fathers' Communication Patterns and the Social Behavior of Adolescents in Fishermen's Families in the Coastal Area of Air Tawar Barat

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 2, Mei 2026

DOI: 10.24036/spektrumpls.v14i2.138244

Galang Prasetyo¹, Lili Dasa Putri²

¹² Universitas Negeri Padang

¹Galangprasetyo2005@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of social behavior of adolescents caused by the lack of communication patterns of fathers in the family, so this research aims to analyze the relationship between communication patterns of fathers and social behavior of adolescents in coastal fishing families in Air Tawar Barat. Family communication plays a crucial role in shaping adolescents' attitudes, values, and social interactions. However, in fishing communities, fathers' limited interaction with children due to work demands and socioeconomic conditions often affects the quality of communication within the family. This study aims to describe father communication patterns, identify adolescents' social behavior, and analyze the relationship between both variables. A quantitative correlational design was employed, involving 36 adolescents selected through cluster sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using descriptive percentage analysis and Product Moment correlation. The findings indicate that father communication patterns are categorized as low, with the highest response frequency in the "rarely" category (46.7%), reflecting limited openness, emotional support, and interaction intensity. Adolescents' social behavior is also categorized as low, with 48.79% responses in the "rarely" category, indicating weak cooperation, tolerance, and respect in social interactions. Correlation analysis reveals a coefficient value of $r = 0.71$, indicating a strong and significant positive relationship between father communication patterns and adolescents' social behavior. These findings emphasize that effective father-child communication is an important factor in developing positive social behavior among adolescents in coastal family environments.

Keywords: Father's communication patterns, adolescent social behavior, family communication, fishing families.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan sangat penting dalam menciptakan perilaku sosial dan karakter anak melalui interaksi serta komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan. Komunikasi yang bagus antara orang tua dan anak dapat menjadi sarana internalisasi nilai, pembentukan empati, serta penguatan perilaku sosial positif pada remaja. Dalam keluarga, anak pertama kali belajar mengenai nilai, norma, sikap, dan pola interaksi sosial yang akan membentuk karakter serta perilakunya di lingkungan masyarakat. Pendidikan yang berlangsung dalam keluarga termasuk ke dalam pendidikan nonformal yang memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan budaya kepada anak melalui proses interaksi sehari-hari. Salah satu hal penting dalam pendidikan keluarga adalah komunikasi, mengapa demikian karena melalui komunikasi orang tua dapat menyalurkan pesan, nilai kehidupan, bimbingan, serta menciptakan hubungan emosional dengan anak. Komunikasi keluarga yang sehat, terbuka, dan intensif mampu menciptakan suasana psikologis yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja.

Pola komunikasi dalam keluarga merupakan bentuk hubungan dua arah yang terjadi melalui anggota keluarga dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan secara efektif dengan demikian makna dari pesan dapat dipahami secara tepat. Komunikasi yang berlangsung secara terbuka, empatik, suportif, dan penuh perhatian dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, sekaligus menjadi media pendidikan sosial yang efektif. Sebaliknya, komunikasi yang minim, tertutup, kurang hangat, dan tidak terarah dapat menimbulkan kesenjangan emosional terhadap orang tua dan anak yang nantinya mempengaruhi perilaku sosial remaja. Hal ini sejalan dengan pandangan Koerner dan Fitzpatrick (2002) yang menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga sangat menentukan pembentukan orientasi interaksi, cara berpikir, serta perilaku sosial anak dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks keluarga, ayah memiliki posisi yang penting dalam proses pembentukan perilaku sosial anak. Peran ayah bukan hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur pendidikan, teladan, pelindung, sekaligus pembimbing sosial bagi anak. Kehadiran ayah dalam komunikasi keluarga dapat membentuk rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri anak, serta menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap orang lain. Penelitian Amalia dan Natsir (2017) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan perilaku remaja. Semakin bagus komunikasi antara orang tua dengan anak, maka semakin baik pula perilaku sosial yang ditampilkan remaja dalam lingkungan sosialnya. Temuan tersebut diperkuat oleh Mahastuti et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kualitas komunikasi keluarga di wilayah pesisir sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi, kontrol diri, dan kemampuan remaja dalam berinteraksi sosial.

Namun demikian, realitas sosial pada keluarga nelayan pesisir menunjukkan dinamika yang berbeda. Aktivitas melaut yang memerlukan waktu panjang, kondisi ekonomi keluarga yang fluktuatif, serta beban pekerjaan fisik yang berat seringkali membuat ayah memiliki keterbatasan waktu dan energi untuk membangun komunikasi yang intensif dengan anak. Situasi tersebut menyebabkan interaksi antara ayah dan anak cenderung berlangsung secara singkat, fungsional, bahkan terkadang minim sentuhan emosional. Akibatnya, kebutuhan psikologis remaja akan perhatian, dukungan, dan arahan sosial tidak sepenuhnya terpenuhi. Kondisi ini dapat berdampak pada pembentukan perilaku sosial remaja, seperti rendahnya empati, kurangnya kepedulian sosial, lemahnya sikap toleransi, serta menurunnya partisipasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

Fenomena tersebut juga terlihat pada remaja di keluarga nelayan pesisir Pantai Air Tawar Barat. Berdasarkan pengamatan lapangan, masih ditemukan remaja yang menunjukkan perilaku sosial kurang baik, seperti rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial, kurang aktif dalam kegiatan masyarakat, lemahnya sikap saling menghormati, serta kurangnya kemampuan bekerja sama dengan teman sebaya. Di sisi lain, komunikasi ayah dengan anak juga tampak belum berjalan secara optimal, baik dari segi intensitas, keterbukaan, maupun kedekatan emosional. Kondisi ini mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan antara pola komunikasi ayah dengan perilaku sosial remaja.

Secara empiris, beberapa penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan yang erat antara komunikasi keluarga dengan pembentukan perilaku sosial anak. Astriana et al. (2023) menemukan bahwa keterbukaan komunikasi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan remaja dalam menyesuaikan diri secara sosial. Afifah et al. (2024) juga menjelaskan bahwa pola komunikasi keluarga yang positif dapat meningkatkan kemampuan kerja sama, empati, dan tanggung jawab sosial remaja. Selain itu, Batubara et al. (2025) menegaskan bahwa kualitas komunikasi orang tua menjadi salah satu faktor dominan dalam pembentukan karakter sosial anak pada masa remaja. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pola komunikasi ayah dengan perilaku sosial remaja pada keluarga nelayan pesisir masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam konteks kajian pendidikan keluarga dan pendidikan nonformal.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, bertujuan menganalisis hubungan antara pola komunikasi ayah sebagai variabel independen (X) dan perilaku sosial remaja sebagai variabel dependen (Y) di kalangan keluarga nelayan pesisir Pantai Air Tawar Barat. Populasi penelitian adalah remaja keluarga nelayan pesisir, dengan sampel sebanyak 36 orang yang ditentukan melalui teknik cluster sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yang disusun berdasarkan indikator pola

komunikasi ayah dan perilaku sosial remaja serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel, serta korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara dua variabel secara statistik.

PEMBAHASAN

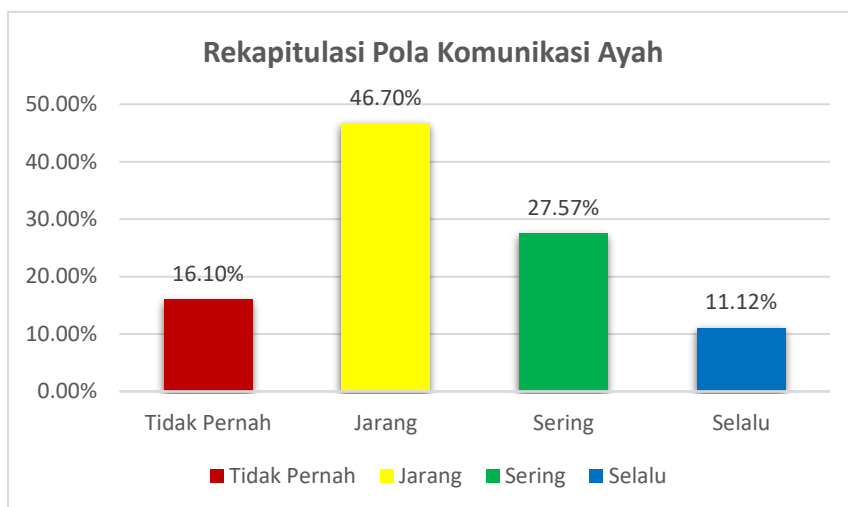
Gambaran Pola Komunikasi Ayah

Hasil penelitian menyatakan bahwa pola komunikasi ayah pada keluarga nelayan pesisir Pantai Air Tawar Barat tergolong kurang baik, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori “jarang” sebesar 46,7%, diikuti kategori “sering” 27,57%, “tidak pernah” 16,1%, dan “selalu” 9,98%. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi antara ayah dan anak belum berlangsung secara intensif, terbuka, dan berkesinambungan, baik dalam bentuk interaksi, pemberian arahan, maupun dukungan emosional. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pekerjaan ayah sebagai nelayan yang memiliki keterbatasan waktu berinteraksi dengan anak. Menurut Koerner dan Fitzpatrick (2002), rendahnya keterbukaan komunikasi dalam keluarga dapat menghambat pembentukan hubungan perilaku sosial yang hangat dan efektif, sehingga komunikasi ayah yang kurang optimal berpotensi memengaruhi perilaku sosial remaja.

Tabel 1
Rekapitulasi Data Variabel Pola Komunikasi Ayah di Keluarga Pesisir Pantai Air Tawar Barat

Rekapitulasi Pola Komunikasi Ayah									
No	Pertanyaan	TP		JR		SR		SL	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Keterbukaan Komunikasi	25	69,4	65	180,5	43	119,4	11	30,6
2	Kejelasan Penyampaian Pesan	25	69,4	66	183,3	38	105,6	15	41,6
3	Kemampuan Mendengarkan	31	86,1	82	227,7	51	141,6	17	44,5
4	Kehangatan dan Dukungan Emosional	25	69,4	79	224,8	54	150	22	61,1
5	Intensitas Interaksi	14	38,9	39	108,4	16	44,4	3	8,3
6	Kesediaan Ayah	29	80,6	103	286,1	59	163,6	25	69
7	Pemberian Arah dan Nilai	25	69,4	66	183,4	37	102,7	16	44,4
Jumlah		174	483,2	500	1394,2	298	827,7	109	299,5
Rata-rata		5,8	16,1	16,66	46,7	9,93	27,57	3,63	9,98

Gambar 1
Histogram Rekapitulasi Frekuensi Variabel Pola Komunikasi Ayah di Keluarga Pesisir Pantai Air Tawar Barat



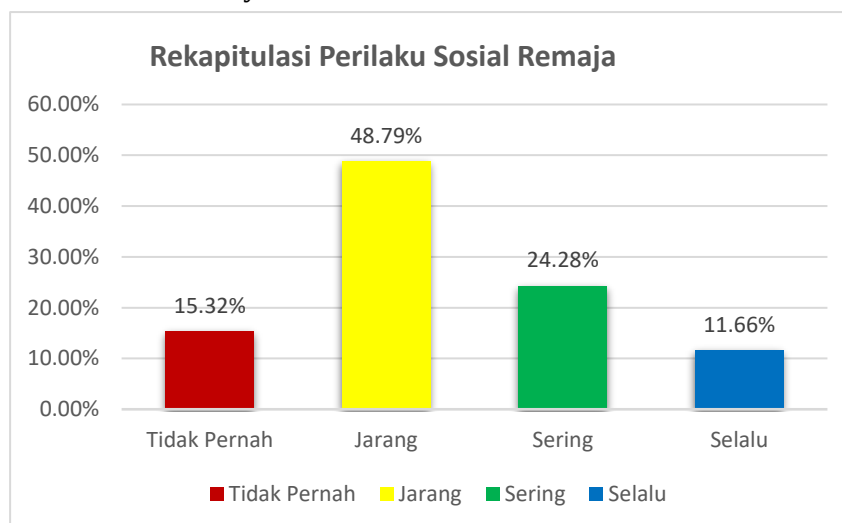
Gambaran Perilaku Sosial Remaja

Hasil penelitian menyatakan bahwa perilaku sosial remaja di keluarga nelayan pesisir Pantai Air Tawar Barat tergolong kurang baik, ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori “jarang” sebesar 48,79%, diikuti kategori “sering” 24,28%, “tidak pernah” 15,32%, dan “selalu” 11,96%. Temuan ini menunjukkan bahwa remaja masih jarang menampilkan perilaku sosial positif seperti kepedulian terhadap sesama, kerja sama, empati, partisipasi sosial, dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama komunikasi yang berkualitas antara orang tua dan anak ditandai oleh adanya keterbukaan, saling pengertian, dan rasa percaya. Mahastuti et al. (2023) menjelaskan bahwa komunikasi keluarga yang kurang efektif dapat menghambat pembentukan karakter sosial remaja, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan interaksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 2
Rekapitulasi Data Variabel Perilaku Sosial Ayah di Keluarga Pesisir Pantai Air Tawar Barat

Rekapitulasi Perilaku Sosial Remaja									
No	Pertanyaan	TP		JR		SR		SL	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Kerja Sama	28	77,8%	87	241,7%	44	122,3%	21	58,4%
2	Saling Menghormati	27	83,1%	87	241,7%	44	122,3%	22	61,1%
3	Tidak Mengganggu Hak Orang Lain	24	66,6%	92	255,5%	43	119,5%	21	58,3%
4	Toleransi dalam Kehidupan Bermasyarakat	24	66,6%	68	188,9%	40	111,1%	12	33,4%
5	Kehidupan Sosial	21	58,3%	70	194,4%	30	83,4%	23	63,9%
Jumlah		124	352,4%	404	1,122,2%	201	558,6%	99	275,1%
Rata-rata		5,39	15,32%	17,56	48,79%	8,73	24,28%	4,3	11.96%

Gambar 2
Histogram Rekapitulasi Frekuensi Variabel Perilaku Sosial Remaja di Keluarga Nelayan Pesisir Pantai Air Tawar Barat



Hubungan Pola Komunikasi Ayah dengan Perilaku Sosial Remaja

Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien $r=0,71$, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat dan positif. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pola komunikasi ayah dan perilaku sosial remaja di keluarga nelayan pesisir Pantai Air Tawar Barat. Artinya, semakin baik pola komunikasi ayah yang ditandai oleh keterbukaan, perhatian, dan intensitas interaksi, maka semakin baik pula perilaku sosial remaja, seperti empati, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifah et al. (2024) dan Batubara et al. (2025) yang menegaskan bahwa kualitas komunikasi orang tua dan anak berperan penting dalam membentuk karakter sosial serta kemampuan interaksi remaja di lingkungan masyarakat.

Tabel 3
Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

$\sum N$	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
36	2500	1931	174498	104193	134624

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(36 \times 134.624) - (2.500 \times 1.931)}{\sqrt{\{(36 \times 174.498) - (2.500)^2\} \{(36 \times 104.193) - (1.931)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(4.846.464) - (4.827.500)}{\sqrt{\{31.928\} \{22.187\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18.964}{26.615,5}$$

$$r_{xy} = 0,71252$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi ayah di keluarga nelayan pesisir Pantai Air Tawar Barat tergolong kurang baik, yang ditunjukkan oleh dominasi jawaban responden pada kategori “jarang” sebesar 46,7%. Perilaku sosial remaja juga tergolong kurang baik dengan persentase tertinggi pada kategori “jarang” sebesar 48,79%. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r=0,71$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat dan signifikan antara pola komunikasi ayah dan perilaku sosial remaja. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi ayah memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial remaja ke arah yang lebih positif.

Saran

Disarankan kepada para ayah untuk meningkatkan kualitas komunikasi dengan anak melalui interaksi yang lebih terbuka, intensif, dan penuh dukungan emosional. Bagi keluarga nelayan, komunikasi yang berkualitas perlu dibangun meskipun terdapat keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan. Selain itu, tokoh masyarakat serta lembaga pendidikan nonformal diharapkan dapat menyelenggarakan program edukasi keluarga mengenai pentingnya komunikasi orang tua dalam pembentukan perilaku sosial remaja. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menelaah faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku sosial remaja, seperti pola asuh, lingkungan teman sebaya, serta kondisi sosial ekonomi keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, W., Sari, N. Y., & Nopriadi. (2024). Hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku remaja dalam interaksi sosial. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 3(1), 45–56.
- Amalia, A., & Natsir, M. (2017). Hubungan antara komunikasi interpersonal dalam keluarga dengan kenakalan remaja. *KOLOKIUUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 45–53.
- Astriana, N., Purwitasari, P., & Menungsa, A. S. (2023). Peran komunikasi keluarga dalam membina perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(1), 88–97.
- Batubara, F. R., Alya, J. M., Hasibuan, E. A., dkk. (2025). Dinamika sosial keluarga: studi tentang pola komunikasi antara orang tua dan remaja. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi*, 5(1), 112–125.
- Khairiyyah, L., & Rina, N. (2024). Komunikasi keluarga dalam pemaknaan diri pada remaja akhir. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 80–94.
- Koerner, A. F., & Fitzpatrick, M. A. (2002). Toward a theory of family communication. *Communication Theory*, 12(1), 70–91. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2885.2002.tb00254.x>
- Mahastuti, D., Fitriani, A. A., Sinay, J. T. I., & Putri, B. A. (2023). Pola komunikasi remaja pada keluarga pesisir. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(2), 120–131.
- Putri, L. D., Rozi, M. F., Handrianto, C., & Rahman, M. A. (2024). A conceptual family partnership model with Paud institutions in developing the potential of early children based on blended learning. *Ensaio: Avaliação e Políticas Públicas em Educação*, 32(125), 1–26.
- Rahmadhania, B. (2024). Peran komunikasi keluarga dalam pembentukan identitas remaja. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 6(3), 52–64.
- Sulistia, D., Febriana, A., & Hidayat, T. (2023). Kualitas komunikasi keluarga terhadap pembentukan perilaku remaja. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 21–31.